

## PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI KRITIS DI ERA DIGITAL

Wiska Putri Ayu<sup>1</sup>, Reski Andini<sup>2</sup>, Tenri Ayulia Putri<sup>3</sup> & Anita Candra Dewi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
E-mail: [wiskaayu512@gmail.com](mailto:wiskaayu512@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
E-mail: [reskiandini251@gmail.com](mailto:reskiandini251@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
E-mail: [tayuliaputri@gmail.com](mailto:tayuliaputri@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
E-mail: [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

### RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-18

Revised : 2026-01-27

Accepted : 2026-01-30

### KEYWORDS

Deep learning,  
Critical digital literacy,  
Critical essay writing,  
Critical thinking,  
Artificial intelligence in  
education

### KATA KUNCI

Pembelajaran mendalam,  
Literasi digital kritis,  
Menulis esai kritis,  
Berpikir kritis,  
Kecerdasan buatan dalam  
pendidikan

### ABSTRACT

*This study aims to examine the role of deep learning in developing critical essay writing skills in the digital era. The research employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing various scholarly articles related to deep learning, digital literacy, and writing skills. The findings indicate that deep learning significantly contributes to improving students' critical thinking abilities, which are reflected in more argumentative, systematic, and evidence-based writing. In addition, digital literacy plays an important role in helping students evaluate and use information sources appropriately, while digital technology and artificial intelligence function as facilitators in the writing process. However, the use of technology without being balanced by critical thinking skills may reduce the quality of arguments in writing. Therefore, an integrative learning model that combines deep learning, digital literacy, and pedagogical use of technology is needed to improve the quality of critical essay writing skills in higher education.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran mendalam dalam pengembangan keterampilan menulis esai kritis di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang menganalisis berbagai literatur ilmiah berupa artikel jurnal terkait pembelajaran mendalam, literasi digital, dan keterampilan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang tercermin dalam kualitas tulisan yang lebih argumentatif, sistematis, dan berbasis bukti. Selain itu, literasi digital berperan penting dalam membantu mahasiswa mengevaluasi dan menggunakan sumber informasi secara tepat, sementara teknologi digital dan kecerdasan buatan berfungsi sebagai fasilitator dalam proses penulisan. Namun, pemanfaatan teknologi yang tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dapat menurunkan kualitas argumentasi dalam tulisan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran mendalam, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi secara pedagogis untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis esai kritis di pendidikan tinggi.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di pendidikan tinggi, khususnya dalam kemampuan literasi membaca dan menulis. Transformasi ini menuntut mahasiswa tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mampu mengevaluasi dan mengolahnya secara kritis dalam lingkungan digital. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam proses memahami dan menilai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Sudianto *et al.*, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi tidak lagi bersifat dasar, melainkan berkembang menjadi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu diarahkan pada penguatan proses berpikir kritis dalam mengelola informasi.

Keterampilan menulis esai kritis merupakan salah satu bentuk literasi akademik tingkat tinggi yang menuntut kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap berbagai sumber informasi. Menulis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menuangkan gagasan, tetapi juga sebagai proses kognitif yang melibatkan penalaran dan pengorganisasian ide secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas berpikir yang kompleks dan melibatkan proses pemecahan masalah serta pengolahan ide secara terstruktur. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa masih cenderung bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya mencerminkan kedalaman berpikir kritis. Aktivitas literasi terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi secara lebih luas. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran literasi berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan metakognitif, berpikir kritis, dan kemampuan mengekspresikan gagasan (Pantiwati *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik dan kemampuan mahasiswa dalam praktik pembelajaran.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil akhir. Dalam praktiknya, pembelajaran menulis sering kali belum memberikan ruang yang cukup bagi mahasiswa untuk melakukan eksplorasi ide, analisis sumber, dan refleksi terhadap tulisan. Padahal, aktivitas literasi terbukti tidak hanya

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi secara lebih luas (Andriani *et al.*, 2025). Kurangnya penekanan pada proses berpikir menyebabkan tulisan yang dihasilkan kurang menunjukkan kedalaman argumentasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan kognitif mahasiswa secara aktif.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan pemahaman konseptual dan keterkaitan antargagasan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan secara bermakna melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dalam konteks literasi menulis, pembelajaran yang berorientasi pada proses dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis karena menempatkan menulis sebagai aktivitas reflektif dan analitis. Kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan menulis argumentatif, sehingga semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka semakin baik kualitas tulisan yang dihasilkan (Ekalia *et al.*, 2025). Selain itu, pendekatan ini membantu mahasiswa memahami hubungan antara ide, argumen, dan bukti dalam tulisan. Dengan demikian, pembelajaran mendalam memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas menulis esai kritis.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembelajaran menulis. Teknologi memungkinkan mahasiswa mengakses sumber informasi secara luas serta memperkaya proses belajar melalui berbagai media digital. Namun, arus informasi yang tidak selalu valid menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan evaluasi yang kuat terhadap informasi yang digunakan (Mustika & Lestari, 2025). Tanpa kemampuan tersebut, teknologi justru dapat menurunkan kualitas berpikir dan tulisan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital kritis.

Literasi digital kritis menjadi komponen penting dalam pembelajaran menulis di era digital. Literasi ini mencakup kemampuan mengevaluasi informasi, memahami konteks, serta menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir analitis dan reflektif mahasiswa (Sudianto *et al.*, 2025). Dalam penulisan esai kritis, kemampuan ini sangat penting untuk menjaga kualitas argumen dan integritas akademik. Dengan demikian, literasi digital kritis

menjadi fondasi dalam pengembangan keterampilan menulis.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara literasi digital, berpikir kritis, dan keterampilan menulis, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran mendalam dengan literasi digital kritis serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pengembangan menulis esai kritis masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan teknologi atau peningkatan kemampuan menulis secara umum, tanpa menelaah bagaimana proses berpikir mendalam dapat dibangun melalui integrasi ketiga aspek tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya *gap* penelitian terkait model pembelajaran yang mampu menghubungkan pembelajaran mendalam, literasi digital kritis, dan penggunaan teknologi secara pedagogis dalam pembelajaran menulis di era digital.

Penelitian ini berupaya mengkaji keterampilan menulis esai kritis melalui perspektif integratif yang menghubungkan pembelajaran mendalam, literasi digital kritis, dan pemanfaatan teknologi serta kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya menyoroti penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menempatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif sebagai inti dari proses pengembangan keterampilan menulis akademik.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *studi pustaka (literature review)* untuk mengkaji secara konseptual peran pembelajaran mendalam dalam pengembangan keterampilan menulis esai kritis di era digital. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis gagasan, teori, dan temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami keterkaitan antara pembelajaran mendalam, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran menulis. Dengan demikian, metode ini digunakan sebagai landasan untuk menjawab permasalahan penelitian secara sistematis dan komprehensif.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan pengumpulan, seleksi, dan analisis sumber pustaka yang relevan. Sumber yang digunakan berupa artikel jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian dan dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu untuk menjaga kemutakhiran data. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian isi dan kualitas sumber, kemudian

diklasifikasikan sesuai dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan memungkinkan penelitian ini direplikasi pada kajian serupa.

## 3. Hasil

### 3.1 Pembelajaran mendalam sebagai dasar pengembangan menulis esai kritis

Pembelajaran mendalam menempatkan pemahaman konseptual, keterkaitan antargagasan, dan refleksi sebagai inti dari proses belajar. Dalam konteks menulis esai kritis, pendekatan ini menjadi penting karena menulis tidak hanya melibatkan kemampuan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir analitis. Hasil penelitian Murtadho (2021) menunjukkan bahwa strategi metakognitif mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi tulisan secara sistematis. Mahasiswa yang dilatih dengan pendekatan ini cenderung menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan argumentatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas tulisan sangat bergantung pada kemampuan mengelola proses berpikir.

Selain itu, pembelajaran mendalam mendorong mahasiswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Proses ini memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu topik. Dalam kegiatan menulis, hal ini tercermin dalam kemampuan menyusun tesis yang jelas dan mempertahankan argumen secara konsisten. Mahasiswa tidak hanya menuliskan informasi, tetapi juga mengolahnya menjadi gagasan yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran mendalam berperan dalam meningkatkan kualitas berpikir dan kualitas tulisan secara bersamaan.

### 3.2 Teknologi digital sebagai ruang pengembangan proses menulis

Teknologi digital memberikan ruang baru dalam pembelajaran menulis melalui akses informasi yang luas dan fleksibilitas dalam proses revisi. Mahasiswa dapat mengembangkan ide dan memperbaiki tulisan secara bertahap melalui berbagai sumber yang tersedia. Penelitian Alsowat (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis melalui interaksi dan revisi berkelanjutan. Lingkungan digital memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi kesalahan dan memperbaiki kualitas tulisan secara

sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai fasilitator dalam proses menulis.

Selain mendukung revisi, teknologi digital juga mendorong pembelajaran kolaboratif yang lebih aktif. Mahasiswa dapat bertukar ide, memberikan umpan balik, dan mendiskusikan gagasan secara daring. Interaksi ini memperkaya perspektif mahasiswa dalam menyusun argumen. Namun, efektivitas teknologi sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan. Tanpa arahan yang jelas, teknologi hanya menjadi alat tanpa memberikan dampak signifikan terhadap kualitas berpikir.

Di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat menyebabkan mahasiswa lebih fokus pada hasil daripada proses. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas berpikir kritis dalam menulis. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu diintegrasikan secara pedagogis agar mendukung proses pembelajaran secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan.

### 3.3 Literasi digital dalam mendukung kualitas argumentasi

Literasi digital merupakan kemampuan penting yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi informasi dalam penulisan akademik. Mahasiswa dituntut untuk mampu memilih sumber yang kredibel dan relevan. Penelitian Nguyen *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kemampuan evaluasi informasi berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik mampu menyusun argumen yang lebih kuat dan berbasis data. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran langsung dalam kualitas tulisan.

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Keterbatasan dalam mengevaluasi informasi menyebabkan penggunaan sumber yang kurang kredibel. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan menjadi lemah secara argumentatif. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi kebutuhan dalam pembelajaran menulis.

### 3.4 Tantangan dalam pengembangan keterampilan menulis esai kritis

menulis mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengembangan argumen dan penggunaan sumber. Penelitian Sari & Putra (2022) menunjukkan bahwa kemampuan menulis esai mahasiswa berada pada kategori sedang.

Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mendalam dan menyusun argumen secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menjadi tantangan utama dalam pembelajaran menulis.

Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil akhir. Mahasiswa lebih fokus pada penyelesaian tugas daripada proses berpikir. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan cenderung deskriptif dan kurang argumentatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan proses kognitif. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis perlu diarahkan pada penguatan berpikir kritis.

### 3.5 Peran teknologi dan AI dalam pembelajaran menulis

kecerdasan buatan (*AI*) dalam pembelajaran menulis memberikan dampak yang kompleks terhadap perkembangan kemampuan berpikir mahasiswa. *AI* dapat membantu mahasiswa dalam menemukan ide, memperbaiki struktur kalimat, dan memberikan umpan balik secara cepat terhadap tulisan. Namun, penggunaan *AI* yang berlebihan juga berpotensi menurunkan kemampuan analitis apabila mahasiswa hanya bergantung pada hasil yang dihasilkan teknologi tanpa melakukan evaluasi kritis. Kondisi ini menunjukkan bahwa *AI* seharusnya diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan pengganti proses berpikir mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran mendalam, penggunaan *AI* perlu diarahkan pada penguatan proses refleksi dan analisis. Dosen memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa untuk tetap melakukan evaluasi terhadap sumber, argumen, dan hasil tulisan yang dibantu teknologi. Dengan demikian, integrasi *AI* dalam pembelajaran menulis dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis apabila digunakan secara etis, terarah, dan berbasis pedagogis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwivedi *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa kecerdasan buatan tidak dapat menggantikan kemampuan berpikir manusia dalam menghasilkan argumentasi yang mendalam. Namun, penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa *AI* tetap dapat memberikan kontribusi positif apabila diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada proses berpikir kritis dan reflektif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis esai kritis melalui penguatan proses berpikir analitis, reflektif, dan argumentatif. Temuan penelitian menegaskan bahwa kualitas tulisan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan linguistik, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola proses kognitif dalam memahami, mengelola, dan mengintegrasikan informasi. Selain itu, literasi digital terbukti menjadi faktor kunci dalam memastikan validitas dan kekuatan argumentasi, sementara pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan berperan sebagai fasilitator yang memperluas proses belajar. Namun demikian, efektivitas teknologi sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan model pembelajaran yang integratif, yang menggabungkan pembelajaran mendalam, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi secara pedagogis untuk meningkatkan kualitas penulisan esai kritis di pendidikan tinggi.

#### 5. Referensi

- Alsowat, H. H. (2022). Hybrid or virtual learning? The effect on students' essay writing and digital literacy. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(5), 1045–1053.
- Andriani, H. (2025). Peran literasi dalam meningkatkan keterampilan siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1811–1819.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koochang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M., Alalwan, A. A., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., & Wright, R. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on generative artificial intelligence. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
- Ekalia, Y. J., Jemadi, F., & Susanto, I. (2025). Critical thinking skills and argumentative writing ability: Is there any correlation? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 471–482.
- Murtadhho, F. (2021). Metacognitive and critical thinking practices in developing EFL students' argumentative writing skills. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 1–10.

- Mustika, N., & Lestari, R. (2025). Perkembangan literasi pendidikan bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran modern. *Penelitian Pendidikan*, 6(2), 3187–3198.
- Nguyen, A., Ngo, H. N., Hong, Y., Dang, B., & Nguyen, B.-P. T. (2022). Ethical principles for artificial intelligence in education. *Education and Information Technologies*, 28, 4221–4241.
- Pantiwati, Y., Kusniarti, T., Permana, F. H., Nurrohman, E., & Sari, T. N. I. (2023). Pengaruh model pembelajaran literasi berbasis proyek campuran yang mengintegrasikan gerakan literasi sekolah yang memperkuat pendidikan karakter terhadap keterampilan metakognitif, berpikir kritis, dan ekspresi opini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Eropa*, 12(1), 145–158.
- Putri, R. R., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis keterampilan menulis ditinjau dari kemampuan kognitif siswa kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1394–1402.
- Sari, D., & Putra, A. (2022). Analisis kemampuan menulis esai mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 2987–2995.
- Sudianto, R., Agustina, W., Jannah, A. K., & Hidayah, R. A. (2025). Analisis literasi digital dan berpikir kritis mahasiswa pada era media sosial. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(2), 45–50.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).